

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SDN 31 Saiyung, tingkat kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31 Saiyung, dan hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31 Saiyung. Setelah melakukan penelitian di SDN 31 Saiyung, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket kepercayaan diri dan hasil angket kecemasan sosial. Kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan mengetahui tingkat kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31 Saiyung, serta mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31 Saiyung.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Kepercayaan Diri**

Angket kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan diri siswa di kelas V SDN 31 Saiyung.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V24 yang telah dilakukan, untuk menghitung hasil angket kepercayaan diri siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 60,45 % yang tergolong dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil data mengenai kepercayaan diri yang dilihat dari keseluruhan skor total dari ketujuh indikator kepercayaan diri siswa kelas V SDN 31 Saiyung didapat dari

angket yang telah diberikan kepada 33 siswa. Kemudian didapatkan hasil presentase skor dan kriteria presentase kepercayaan diri dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Presentase Kepercayaan Diri**

Interval	Frekuensi	Kategori
81% - 100%	-	-
61% - 80%	<b>8</b>	<b>Baik</b>
41% - 60%	<b>25</b>	<b>Kurang Baik</b>
21% - 40%	-	-
0% - 20%	-	-

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa presentase dengan interval nilai dari 61% - 80% terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kategori baik dan presentase dengan interval niai dari 41% - 60% terdapat 25 siswa yang tergolong dalam kategori kurang baik.

## 2. Kecemasan Sosial

Angket kecemasan sosial dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan sosial siswa di kelas V SDN 31 Saiyung.

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V24 yang telah dilakukan, untuk menghitung hasil angket kecemasan sosial siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 67,75 %. Berdasarkan hasil data mengenai kecemasan sosial yang dilihat dari keseluruhan skor total dari kesepuluh indikator kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31

Saiyung didapat dari angket yang telah diberikan kepada 33 siswa.

Kemudian didapatkan hasil perolehan presentase skor dan kriteria presentase kecemasan sosial yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Kriteria Presentase Kecemasan Sosial**

Interval	Frekuensi	Kategori
90% - 100%	-	-
80% - 89%	-	-
65% - 79%	20	Sedang
55% - 64%	13	Rendah
0% - 39%	-	-

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa presentase dengan interval nilai dari 65% - 79% terdapat 20 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dan presentase dengan interval nilai dari 55% - 64% terdapat 13 siswa yang tergolong dalam kategori rendah.

### 3. Hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa kelas V SDN 31 Saiyung

Untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa, peneliti melakukan uji normalitas data dan uji hipotesis.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogrov-smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji

normalitas Kolmogrov-smirnov, didapat hasil uji normalitas data angket kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa. Berdasarkan tabel output SPSS, jika nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika nilai signifikasi Asymp.Sig (-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sehingga dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogrov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data berdistribusi normal dari hasil angket kepercayaan diri dan kecemasan sosial pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,68773244
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,138
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp, sig 0,003 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data. Salah satu cara yang mungkin adalah dengan menggunakan metode Monte Carlo. Uji *Monte Carlo* bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Monte Carlo*.

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,68773244
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,138
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,149 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,140 Upper Bound ,158

Setelah dilakukan uji Monte Carlo pada Tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi yang semula 0,003 setelah dilakukan uji Monte Carlo naik menjadi 0,149. Yang mana nilai nilai signifikan 0,149 sudah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

#### b. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji hipotesis, uji hipotesis yang digunakan yaitu korelasi pearson product moment untuk melihat apakah terdapat hubungan antara

kepercayaan diri (X) dengan kecemasan sosial siswa (Y) kelas V SDN 31 Saiyung. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial siswa maka disajikan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial.

2) Mengitung korelasi *pearson product moment*

Untuk menghitung korelasi *pearson product moment* yaitu dengan menggunakan program SPSS V24. Analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan uji *correlate-Bivariat*. Adapun langkah-langkah analisis korelasi *Bivariat Person* dengan SPSS yaitu:

- a) Buka program SPSS V24, klik variabel view. Selanjutnya, pada bagian nama tulis X dan Y, pada desimal diubah menjadi angka 0, pada bagian label tuliskan Kepercayaan Diri dan Kecemasan Sosial. Pada bagian *Measure* ganti menjadi *Scale*.

- b) Setelah itu, klik data view, dan masukan data Kepercayaan Diri (X) dan Kecemasan Sosial (Y) yang sudah dipersiapkan ke program SPSS.
- c) Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu klik *Correlate*, dan *Bivariet*.
- d) Muncul kotak dialog dengan nama “*Bivariet Correlations*”. Masukan variable Kepercayaan Diri (X) dan Kecemasan Sosial (Y) pada kotak variable. Selanjutnya pada kolom “*Correlations Coeffecient*” pilih *Pearson*, lalu untuk kolom “*Test of Significant*” pilih *Two-tailed* dan centang pada *Flag Significant Correlations*, terakhir klik ok untuk mengakhiri perintah.

Untuk melihat hasil perhitungan dari *pearson product moment* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Korelasi Pearson Product Moment**

		<b>Correlations</b>	
		Kepercayaaan Diri	Kecemasan Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,455**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	33	33
Kecemasan Sosial	Pearson Correlation	,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	33	33

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data tabel korelasi *pearson product moment* diatas didapatkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil sig. 0,08. Dimana nilai sig. 0,08 > 0,05 sesuai dengan ketentuan uji korelasi *pearson product moment* jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut tidak tidak berhubungan atau berkorelasi antar variabel yang diteliti. jadi hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan pearson product moment yaitu tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3) Menentukan Koefesien Determinan

Uji koefesien determinan berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti.

Untuk menentukan koefesien determinan yaitu dengan menggunakan program SPSS V24 yang disajikan pada

Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Koefesien Determinan**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,182		7,811

a. Predictors: (Constant), Kepercayaaan Diri

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square (koefesien determinasi) sebesar 0,207 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 20,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan

Dari analisis korelasi maka diperoleh koefesien korelasi. Koefesien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui ada hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), hal tersebut dapat dilihat pada tanda nilai koefesien korelasi, yakni positif atau negatif jika tanda negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

## 1. Kepercayaan Diri

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari tes angket kepercayaan diri kelas V yang berjumlah 33 siswa. Berdasarkan angket yang disebarluaskan soal terbagi menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik dan terbagi 4 skor pilihan dalam angket yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Dilihat dari data-data diatas menunjukkan kepercayaan diri berada pada kategori kurang baik dari 33 responden yang diteliti, terdapat 8 siswa atau 24,2% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tergolong baik, 25 siswa atau 75,8%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tidak baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori baik hal ini dilihat berdasarkan skor rata-rata kepercayaan diri adalah 60,45%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2005) seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mudah cemas dalam menghadapi persoalan, sering gugup, cenderung bergantung kepada orang lain dan sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

## 2. Kecemasan Sosial

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil dari tes angket kepercayaan diri kelas V yang berjumlah 33 siswa. Berdasarkan angket yang disebarluaskan soal terbagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah dan terbagi 4 skor pilihan dalam angket yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Dilihat dari data-data diatas menunjukkan kecemasan sosial berada pada kategori sedang dari 33 responden yang diteliti, terdapat 20 siswa atau 60,6% siswa yang memiliki kecemasan sosial yang tergolong sedang, 13 siswa atau 39,4% siswa yang memiliki kecemasan sosial yang tergolong rendah. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecemasan sosial berada pada kategori sedang hal ini dilihat berdasarkan skor rata-rata kecemasan sosial adalah 67,75%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori La Greca dan Lopez (1998) kecemasan sosial yang tinggi adalah adanya perasaan takut akan dihina, diamati, dan dipermalukan oleh orang lain yang menetap pada satu atau lebih situasi sosial terkait dengan penampilan, yang membuat individu harus berhadapan

dengan beberapa orang yang tidak dikenali, ketakutan bahwa dirinya akan mendapat perlakuan yang memalukan atau penghinaan. Dari pernyataan tersebut kecemasan sosial terjadi karena adanya prasangka buruk terhadap orang lain kepada diri sendiri yang dapat membuat dirinya ketakutan terhadap situasi sosial yang dihadapinya.

### 3. Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan sosial

Berdasarkan analisis data kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada 33 siswa. Menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal maka dalam mencari kedua variabel penelitian menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefesien korelasi determinan (R Square) sebesar 0,207 dan signifikansi  $0,08 > 0,05$  yang artinya kepercayaan diri dan kecemasan sosial memberikan pengaruh sebesar 20,7% dan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk hasil signifikansinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kepercayaan diri itu sangat sedikit sekali hubungannya dengan kecemasan sosial siswa. Jadi hipotesis dalam penelitian ini ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima

yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek kepercayaan diri yang berhubungan dengan optimis, mandiri, memiliki ambisi yang tidak berlebihan, tidak mementingkan diri sendiri, tidak berlebihan dan tidak melakukan kompensasi dari keterbatasannya, dan berhati-hati dengan tidak berlebihan. Faktor-faktor berikut meliputi faktor sekolah, diri sendiri, teman sebaya, dan masa pubertas siswa dari faktor-faktor tersebut maka dapat terjadi kepercayaan diri yang rendah pada siswa namun dalam penelitian ini menunjukkan sebaliknya dari hipotesis penelitian bahwa kepercayaan diri tidak ada hubungan dengan kecemasan sosial siswa yang mungkin pada faktor sekolah yang diteliti yaitu di SDN 31 Saiyung dan siswa kelas V yang diteliti memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga membuat siswa tersebut mengisi angket lebih ke arah sangat setuju dan setuju yang dibuktikan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini mendapatkan hasil hipotesis bahwa (Ha) ditolak dan (Ho) diterima yang artunya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan sosial siswa.